DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Karsa Desa: A Collective Effort to Develop the Potential, Creativity, and Sustainable Advancement of Martadinata Village

Karsa Desa: Langkah Bersama Mengembangkan Potensi, Kreativitas, dan Kemajuan Desa Martadinata yang Berkelanjutan

Nur Aisyah[1]*, Desty Wulandari[1], Nur Afni Afrilia Putri[2], Sumarni[3], Nasywa Kamila[4], Fathur Surya Alam[6], Rifqy Deffaya Nugraha[6], Marlon Tarrusan[7], Debora Agustrina Purba[8], Miftahul Jannah[9], Muchlis Efendi[10]

1 Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
9 Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
10 Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 775119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: naisyah1380@gmail.com (N.S.); Tel. +62-882-4622-3180.

ABSTRACT*: The Community Service Program in Martadinata Village was conducted as a form of community engagement focusing on creative economy, financial education, and food self-sufficiency. This activity aimed to improve the utilization of digital technology among business owners, develop understanding of financial management and digital transaction security, and introduce environmentally friendly alternatives for pest control. The activities were carried out through education, socialization, practical sessions, mentoring, and monitoring, which were adapted to the conditions and needs of the community. The results showed that legal and digitalization assistance supported business owners in fulfilling business legality requirements, registering business locations, utilizing digital transactions, and organizing business data. Digital marketing socialization through Shopee also improved participants' understanding of using marketplaces as a medium for product promotion and marketing. The financial education program helped students understand the concepts of needs and wants, pocket money management, and the importance of saving, while digital transaction security socialization increased community awareness of various forms of digital fraud. In the area of food self-sufficiency, the community gained knowledge and practical experience in producing and applying botanical pesticides as an alternative method of pest control. Overall, the activities produced positive outcomes in improving community knowledge, skills, and utilization of technology and served as an initial step toward strengthening the capacity of the Martadinata Village community in a sustainable manner.*

KEYWORDS: *Business Digitalization; Creative Economy; Financial Education; Financial Literacy; Food Self-Sufficiency.*

ABSTRAK: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Martadinata dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan ekonomi kreatif, edukasi keuangan, dan kemandirian pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha, membangun pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan keamanan transaksi digital, serta memperkenalkan alternatif pengendalian hama yang ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi, sosialisasi, praktik, pendampingan, dan

Cara mensitasi artikel ini: Aisyah N, Wulandari D, Putri NAA, Sumarni, Kamila N, Alam, Nugraha RD, Tarrusan M, Purba DA, Jannah M, Efendi M. Karsa Desa: A Collective Effort to Develop the Potential, Creativity, and Sustainable Advancement of Martadinata Village (Karsa Desa: Langkah Bersama Mengembangkan Potensi, Kreativitas, dan Kemajuan Desa Martadinata yang Berkelanjutan). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 687-696.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

monitoring yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan legalitas dan digitalisasi membantu pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan legalitas, pencantuman lokasi usaha, penggunaan transaksi digital, serta pendataan usaha. Sosialisasi pemasaran digital melalui Shopee juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan *marketplace* sebagai media promosi dan pemasaran produk. Program edukasi keuangan membantu siswa memahami konsep kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, serta pentingnya menabung, sedangkan sosialisasi keamanan transaksi digital meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai bentuk penipuan digital. Pada bidang kemandirian pangan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan serta penggunaan pestisida nabati sebagai alternatif pengendalian hama. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi masyarakat serta menjadi langkah awal untuk mendukung pengembangan kapasitas masyarakat Desa Martadinata secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan; pengelolaan uang saku; menabung; siswa sekolah; edukasi keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan melalui kerja sama dengan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat serta membangun kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat.

Desa Martadinata, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui sektor pertanian dan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek, seperti pengelolaan pertanian yang lebih ramah lingkungan, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran usaha, legalitas dan administrasi UMKM, serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan keamanan transaksi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi desa perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar potensi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Pada bidang pertanian, salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan adalah pengendalian organisme pengganggu tanaman. Penggunaan pestisida kimia secara berlebihan dapat memberikan dampak terhadap kesehatan dan lingkungan, sehingga diperlukan alternatif pengendalian yang lebih ramah lingkungan. Penggunaan pestisida nabati dapat menjadi alternatif dalam pengendalian hama sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar (Puspasari et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan nabati sebagai pengendali hama menjadi salah satu upaya untuk mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan memperkuat kemandirian pangan masyarakat Desa Martadinata.

Pada bidang ekonomi, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pemasaran dan meningkatkan daya saing produk. Namun, keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan *marketplace* dan media digital masih menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha. Suyono et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan dalam penggunaan *e-commerce* dan *marketplace* dapat membantu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk. Selain pemasaran, penguatan UMKM juga membutuhkan legalitas dan administrasi usaha yang lebih tertib agar pelaku usaha memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengembangkan kegiatan ekonominya. Kondisi tersebut sejalan dengan kebutuhan di Desa Martadinata, di mana masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha, belum memanfaatkan pembayaran digital, serta belum memiliki identitas lokasi usaha secara digital.

Selain penguatan sektor pertanian dan ekonomi, peningkatan literasi keuangan juga diperlukan untuk mendukung kemandirian masyarakat. Literasi keuangan sejak dini dapat membantu membentuk pemahaman mengenai nilai uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung. Pada masyarakat secara umum, perkembangan transaksi digital juga perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai keamanan dalam menggunakan layanan keuangan digital. Kegiatan pengabdian mengenai literasi keuangan dan digitalisasi transaksi menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan serta menggunakan layanan transaksi digital secara lebih bijak (Putra, 2025). Di sisi lain, meningkatnya penggunaan teknologi digital juga menghadirkan risiko penipuan seperti *scamming, phishing,* dan *smishing*,

sehingga edukasi mengenai keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi menjadi penting bagi masyarakat (Daud et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN di Desa Martadinata dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal melalui penguatan kemandirian pangan, pengembangan ekonomi masyarakat berbasis teknologi, serta peningkatan literasi keuangan dan keamanan transaksi digital. Ketiga bidang tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus dapat mendukung pemanfaatan potensi desa secara lebih optimal. Integrasi antara penguatan pangan, ekonomi, dan edukasi keuangan diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Martadinata menjadi lebih mandiri, produktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui upaya penguatan ekonomi masyarakat, pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab, peningkatan kualitas kehidupan, serta pembangunan berbasis kemitraan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat selama pelaksanaan KKN, tetapi juga dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi desa secara berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2026 di Desa Sumber Sari, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini melibatkan 21 peserta yang berasal dari masyarakat, kelompok tani, dan para peternak. Sasaran tersebut dipilih karena Desa Sumber Sari memiliki potensi dedak padi sebagai hasil samping penggilingan serta aktivitas pertanian dan peternakan yang dapat dikembangkan secara terintegrasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan dedak padi menjadi mineral block Sariblok, mengembangkan identitas produk, serta memahami dasar-dasar pengelolaan biaya produksi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, edukasi, praktik produksi Sariblok, penguatan branding, edukasi keuangan, dan evaluasi.

2.2. Praktik Pembuatan Sariblok

Demonstrasi dan praktik langsung digelar bersama untuk memberi peserta pengalaman praktis di setiap tahap produksi, sehingga mereka memahami proses secara menyeluruh. Bahan yang digunakan meliputi 915 g dedak halus, 915 g premix sapi/kambing, 60 g kunyit bubuk, 180 g garam kasar, 408 g kapur, 360 g semen putih, dan sekitar 300 ml gula merah atau gula aren cair—semua bahan ini dipilih secara cermat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Pembuatan cetakan menggunakan pipa paralon 4 cm dan alas kayu atau triplek sebagai alat bantu pemadatan untuk memastikan hasil yang konsisten dan sempurna. Tahapan penting berupa: persiapan cetakan; penimbangan bahan secara teliti; pencampuran dedak, premix, kunyit, garam, kapur, dan semen putih hingga homogen; penambahan gula cair secara bertahap hingga adonan menjadi padat; pencetakan dan pemadatan secara presisi; serta pengeluaran produk dari cetakan dan pengeringan untuk mencapai hasil yang optimal. Produk ini diberi nama Sariblok dan dilengkapi dengan label atau stiker sebagai identitas, yang menandai kualitas serta keasliannya. Formulasi ini merupakan pengembangan prototipe serta membuka peluang produksi yang lebih luas, meskipun pengujian laboratorium untuk nutrisi atau performa ternak perlu dilakukan untuk menjamin kualitas dan manfaat Sariblok sebelum diproduksi dan didistribusikan.

2.3. Branding Produk dan Edukasi Keuangan

Penguatan branding dilakukan melalui pemberian nama Sariblok dan pembuatan label produk. Peserta diperkenalkan pada fungsi nama, label, kemasan, dan media promosi sederhana sebagai upaya untuk membangun identitas serta nilai tambah produk lokal. Perhitungan HPP dilakukan menggunakan biaya bahan pada praktik, yang diperoleh dari pembagian nilai total biaya produksi dengan jumlah produk. Berdasarkan praktik, total biaya produksi sebesar Rp39.447,00 menghasilkan 4 sampel Sariblok, sehingga HPP per unit sebesar Rp9.861,75. Dengan asumsi margin keuntungan 25%, estimasi harga jual adalah Rp12.327,19 per unit. Nilai tersebut digunakan sebagai contoh pembelajaran, bukan sebagai harga pasar yang final.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti rangkaian edukasi dan praktik. Evaluasi juga didukung oleh observasi terhadap keterlibatan peserta dalam penimbangan bahan, pencampuran, pencetakan, pemadatan, serta diskusi terkait kegiatan tersebut. Selain itu, tanggapan awal masyarakat dan peternak terhadap Sariblok dicatat sebagai informasi mengenai penerimaan awal produk. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi keterlibatan 21 peserta, peningkatan pemahaman peserta, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan Sariblok, terbentuknya prototipe mineral block,

tersedianya identitas/label produk, serta pemahaman dasar mengenai HPP dan harga jual. Evaluasi berfokus pada proses pembelajaran dan penerimaan awal, bukan pada pengukuran dampak terhadap produktivitas ternak atau peningkatan pendapatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ekonomi Kreatif

Pendampingan Legalitas dan Digitalisasi UMKM Desa Martadinata merupakan upaya untuk mendukung penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui peningkatan legalitas usaha, pemanfaatan teknologi digital, serta tertib administrasi data usaha. Pendampingan legalitas usaha bertujuan untuk membantu UMKM di Desa Martadinata agar memiliki identitas, perlindungan hukum serta mudah mendapatkan akses pelatihan dan bantuan yang disediakan pemerintah. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menjelaskan peran pemerintah pusat dan daerah dalam memberikan kemudahan, perlindungan, pembinaan, serta fasilitas bagi UMKM. Selain pendampingan legalitas usaha, pendampingan digitalisasi dilakukan untuk membantu UMKM di Desa Martadinata agar lebih mudah dideteksi dan dijangkau oleh masyarakat luas melalui teknologi digital saat ini. Sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM perlu dilakukan melalui penciptaan iklim usaha yang mendukung serta pengembangan dan pembinaan secara menyeluruh, sinergis, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program kerja ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memberdayakan UMKM yang mungkin belum terjamak oleh pemerintah sekitar dan menciptakan perkembangan UMKM yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan pendataan awal di Desa Martadinata, didapatkan bahwa masih ada pelaku UMKM yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Menurut informasi yang didapatkan saat survei, pemerintah desa telah melakukan pendataan UMKM dan pernah mengajukan pembuatan NIB bagi sejumlah pelaku usaha. Namun, hingga saat ini, sebagian besar NIB tersebut belum terbit sehingga masih banyak UMKM yang belum memiliki legalitas usaha secara resmi. Selain itu, masih banyak UMKM yang belum menggunakan transaksi *online* seperti QRIS, sehingga masyarakat luar kesulitan bertransaksi. Selain sedikitnya jumlah UMKM yang menggunakan transaksi *online*, masih banyak juga UMKM yang belum terdaftar di aplikasi Google Maps, sehingga masyarakat luar sering tersasar ketika mencari lokasi, terutama turis Goa Sampe Marta ketika mencari titik lokasi Pokdarwis Desa Martadinata sebagai titik kumpul awal sebelum ke Goa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, Program Pendampingan Legalitas dan Digitalisasi UMKM Desa Martadinata telah mendampingi 10 pelaku usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sebanyak 5 UMKM berhasil didampingi dalam pendaftaran lokasi usaha di Google Maps, 2 UMKM dalam pembuatan NIB, dan 4 UMKM dalam pembuatan QRIS. Selain itu, seluruh 10 pelaku usaha berhasil didata untuk *database* Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Provinsi Kalimantan Timur. Pendampingan Google Maps dan pendataan mencapai target 100%, sedangkan QRIS mencapai 80% dan NIB 40%.

Secara keseluruhan, program mencapai 80% dari target yang direncanakan, yaitu 16 dari 20 target pendampingan dan pendataan. Belum maksimalnya capaian NIB dan QRIS disebabkan sebagian UMKM telah memiliki NIB atau QRIS sebelumnya, kendala sinkronisasi data dan akun OSS, serta masih rendahnya minat sebagian pelaku usaha terhadap pembayaran digital. Meskipun demikian, program telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan identitas digital UMKM dan menghasilkan data kondisi usaha yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dan pihak terkait untuk melakukan pendampingan lanjutan secara lebih terarah dan berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pendataan dan Pembuatan NIB UMKM Desa Martadinata

Capaian tersebut kemudian menjadi dasar untuk mendorong pemanfaatan teknologi digital pada aspek yang lebih luas, khususnya dalam kegiatan pemasaran. Setelah pelaku UMKM diperkenalkan dengan berbagai bentuk digitalisasi usaha, seperti legalitas, pencantuman lokasi usaha, dan transaksi digital, kebutuhan selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan pemasaran. Oleh karena itu, Program Sosialisasi Digitalisasi Pemasaran UMKM melalui Shopee dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut dalam memperkenalkan *marketplace* sebagai salah satu sarana pemasaran produk UMKM secara daring.

Pelaksanaan program kerja Sosialisasi Digitalisasi Pemasaran UMKM melalui Shopee secara umum berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari peserta. Target awal peserta adalah 10–15 orang, sedangkan jumlah peserta yang hadir mencapai 21 orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat telah melebihi target yang ditetapkan. Peserta yang terdiri dari Pemerintah Desa, pelaku UMKM, dan masyarakat Desa Martadinata juga menunjukkan adanya ketertarikan terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan pemasaran dan pengembangan usaha.

Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya mengikuti perkembangan teknologi dalam kegiatan usaha. Shopee diperkenalkan sebagai salah satu *marketplace* yang dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk, memberikan informasi kepada calon konsumen, serta melakukan penjualan secara daring. Pemasaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan jangkauan terbatas dapat dikembangkan melalui media digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Hal tersebut sejalan dengan Rahmawati et al. (2022) yang menjelaskan bahwa digitalisasi UMKM melalui *marketplace* dapat menjadi pilihan dalam mengembangkan pemasaran. Martiyanti et al. (2022) juga menyatakan bahwa pemanfaatan *e-commerce*, termasuk Shopee, dapat membantu UMKM memperkenalkan produk dan memperluas jangkauan pasar.

Hasil lain yang berhasil dicapai adalah terlaksananya pembuatan dan pendampingan 1 akun Shopee milik pelaku UMKM di Desa Martadinata. Capaian tersebut telah memenuhi target kegiatan, yaitu pembuatan dan pendampingan minimal satu akun UMKM pada *marketplace* Shopee. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pelaku UMKM memahami proses awal penggunaan *marketplace* sebagai media pemasaran digital. Hasil ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi digital *marketing* dan pengaplikasian Shopee yang menunjukkan bahwa praktik penggunaan Shopee dan pendaftaran akun menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pemanfaatan *e-commerce* (Islamiyah et al., 2022).

Secara keseluruhan, program kerja telah mencapai hasil yang baik, ditunjukkan oleh jumlah peserta sebanyak 21 orang yang melampaui target 10–15 orang serta tercapainya target pembuatan dan pendampingan 1 akun Shopee. Kegiatan sosialisasi yang disertai praktik dan pendampingan langsung dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkenalkan digital *marketing* kepada masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan *marketplace* secara optimal tetap memerlukan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam mengunggah produk, memberikan informasi produk, berkomunikasi dengan konsumen, dan memanfaatkan fitur *marketplace*. Dengan demikian, pelaku UMKM diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan digitalnya sehingga pemasaran melalui *marketplace* dapat memperluas jangkauan konsumen dan mendukung perkembangan UMKM di Desa Martadinata.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Digitalisasi Pemasaran UMKM melalui Shopee di Desa Martadinata

3.2 Edukasi Keuangan

Membentuk kebiasaan mengelola keuangan sejak sekolah dasar merupakan salah satu langkah awal yang sangat mendasar dalam melatih kemandirian anak, terutama dalam mengontrol kebiasaan jajan sehari-hari yang cenderung konsumtif. Pada usia ini, anak-anak seringkali belum memahami konsep nilai uang secara mendalam

dan kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Putri et al. (2026) menunjukkan bahwa anak-anak yang sudah dikenalkan pada konsep dasar keuangan sejak dini terbukti memiliki perilaku menabung serta pengelolaan uang yang jauh lebih konsisten dan bijak di masa depannya jika dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan edukasi serupa. Atas dasar kondisi tersebut, program kerja ini dirancang dengan mengusung nama KENARI: Kenal Uang Sejak Hari Ini, sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengelolaan uang dan menabung bagi adik-adik siswa-siswi di sekolah dasar.

Program KENARI dirancang sebagai program edukasi non-formal yang menyenangkan dan adaptif dengan metode penyuluhan yang interaktif. Di dalam program ini, fokus utamanya adalah memberikan pemahaman mendasar mengenai bagaimana cara menyisihkan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami manfaat jangka panjang dari menyisihkan uang. Agar penyampaian tidak terasa kaku atau membosankan bagi anak SD, penyuluhan ini disatukan dengan kegiatan mewarnai celengan. Melalui kegiatan ini, adik-adik diajak memanfaatkan kreativitas mereka sendiri untuk mewarnai celengan pribadi. Seperti dikutip dalam Septiano et al. (2025), bahwa metode edukasi kreatif melalui media celengan mandiri seperti ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme yang tinggi bagi anak-anak, sehingga dapat memicu motivasi mereka untuk rutin menabung secara mandiri di rumah.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti materi dan memahami dasar-dasar pengelolaan uang. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti permainan yang diberikan. Siswa juga dapat membedakan contoh kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Kegiatan mewarnai celengan juga mendapat respons yang baik karena siswa dapat mewarnai celengan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

Selain edukasi keuangan dari mahasiswa, kegiatan ini juga dilanjutkan dengan sosialisasi dari Bankaltimtara mengenai menabung, pengenalan bank, dan Simpanan Pelajar (SimPel). Siswa memperoleh penjelasan terkait manfaat menabung di bank serta pentingnya menyimpan uang di lembaga keuangan yang resmi. Dalam kegiatan ini juga dilakukan fasilitasi pembukaan rekening SimPel bagi siswa yang berminat. Dari 22 siswa, terdapat 5 siswa atau 22,7% yang telah memiliki rekening SimPel sebelumnya. Sedangkan, sebagian siswa lainnya belum dapat melakukan pembukaan rekening karena tidak membawa dokumen yang diperlukan. hal ini dipengaruhi oleh minat sebagian wali siswa terhadap pembukaan rekening SimPel yang masih kurang. Meskipun demikian, kegiatan sosialisasi SimPel tetap terlaksana dengan baik dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa terkait layanan perbankan.

Program KENARI berhasil memberikan edukasi dasar mengenai pengelolaan uang dan menabung kepada siswa kelas III. Kegiatan juga berhasil menggabungkan materi pembelajaran dengan permainan dan kegiatan kreatif sehingga siswa lebih mudah mengikuti dan memahami materi. Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai uang, tetapi juga mendapatkan media berupa celengan yang dapat digunakan untuk mulai membangun kebiasaan menabung di rumah.



Gambar 3. Kegiatan KENARI: Kenal Uang Sejak Hari Ini di SDN 006 Desa Martadinata

Selain kemampuan mengelola dan menyimpan uang, literasi keuangan juga perlu disertai dengan pemahaman mengenai keamanan dalam melakukan transaksi dan aktivitas keuangan di ruang digital. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi dan transaksi, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan risiko terjadinya penipuan digital yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Berbagai modus penipuan dapat ditemukan di ruang digital, seperti *link phishing*, pesan atau telepon mencurigakan, akun palsu, serta permintaan data pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya

meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat agar dapat mengenali informasi yang mencurigakan serta menghindari tindakan yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, edukasi keuangan dalam konteks masyarakat tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengatur keuangan, tetapi juga pada kemampuan mengenali risiko dan melindungi informasi keuangan maupun data pribadi ketika menggunakan layanan digital. Berdasarkan kebutuhan tersebut, Program Sosialisasi Anti Penipuan Digital dilaksanakan sebagai bentuk edukasi yang melengkapi pemahaman masyarakat mengenai keamanan dalam aktivitas keuangan digital.

Pelaksanaan program Sosialisasi Anti Penipuan Digital menunjukkan respons yang positif dari masyarakat. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam berdiskusi serta mengajukan pertanyaan mengenai berbagai bentuk penipuan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mengenai *link phishing*, pesan atau telepon mencurigakan, akun palsu, serta permintaan data pribadi membantu masyarakat memahami pentingnya bersikap teliti sebelum mempercayai suatu informasi atau melakukan transaksi secara digital. Hal ini sejalan dengan Nurogo & Susanti (2025) yang menjelaskan bahwa sosialisasi keamanan digital dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengenali dan mencegah berbagai bentuk penipuan *online*. Melalui contoh kasus yang diberikan, masyarakat juga lebih mudah mengenali ciri-ciri penipuan dan memahami langkah sederhana untuk menghindarinya.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Teliti Sebelum Bertransaksi Digital di Desa Martadinata

Kegiatan semakin menarik dengan adanya kehadiran pihak Indominco yang turut membagikan pengalaman mengenai penipuan digital. Pengalaman tersebut menjadi contoh nyata yang dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa modus penipuan digital dapat terjadi kepada siapa saja dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penyampaian pengalaman secara langsung juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif berdiskusi dan menghubungkan materi sosialisasi dengan pengalaman yang pernah mereka alami ketika menerima pesan, telepon, maupun informasi mencurigakan. Kondisi tersebut sejalan dengan Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai bahaya media sosial dan penipuan *online* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko penggunaan media digital serta mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam berinteraksi di ruang digital.

Secara keseluruhan, program Sosialisasi Anti Penipuan Digital berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan dalam menggunakan teknologi digital. Keaktifan masyarakat selama diskusi menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian terhadap permasalahan penipuan digital. Perpaduan antara penyampaian materi, contoh kasus, diskusi, serta pengalaman nyata dari pihak Indominco membuat kegiatan menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kondisi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan sikap teliti sebelum percaya, memeriksa kebenaran informasi, tidak sembarangan membuka tautan, serta tidak memberikan data pribadi dan informasi penting kepada pihak yang tidak dikenal, sehingga risiko menjadi korban penipuan digital dapat diminimalkan.

3.3 Kemandirian Pangan

Program kerja pengendalian hama ramah lingkungan telah dilaksanakan di Desa Martadinata melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi pembuatan, dan aplikasi pestisida nabati (pesnab). Kegiatan diikuti oleh masyarakat yang melakukan budidaya tanaman maupun yang memiliki minat terhadap pengendalian hama secara ramah lingkungan. Peserta diberikan informasi mengenai pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), kemudian diperagakan secara langsung pembuatan pesnab menggunakan daun pepaya dan bawang putih melalui tahapan persiapan bahan, penghalusan, pencampuran dengan air, dan penyaringan hingga menghasilkan larutan yang siap digunakan.



Gambar 5. Proses Pembuatan Pestisida Nabati

Pestisida Nabati yang telah dibuat kemudian diaplikasikan pada tanaman jagung yang mengalami serangan hama menggunakan *sprayer*. Aplikasi dilakukan pada bagian tanaman yang menunjukkan adanya serangan, sementara peserta diberikan penjelasan mengenai cara dan sasaran penggunaannya. Berdasarkan hasil pengamatan setelah aplikasi, tanaman menunjukkan perubahan kondisi dibandingkan sebelum aplikasi dan serangan hama pada tanaman yang diamati menunjukkan adanya pengendalian sehingga kondisi tanaman menjadi lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pesnab yang dibuat dalam kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pengendalian hama tanaman.

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan Mumpuni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pestisida nabati berbahan daun pepaya dan bahan nabati lainnya dapat membantu menekan serangan hama. Pemanfaatan daun pepaya dan bawang putih dalam kegiatan ini juga didukung oleh Ayuana et al. (2025) dan Haryuni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa bahan nabati yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami serta ramah lingkungan. Selain menghasilkan larutan pesnab dan penerapannya pada tanaman jagung, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai proses pembuatan dan penggunaan pestisida nabati. Penggunaan bahan yang relatif mudah diperoleh serta peralatan yang sederhana menjadi salah satu kelebihan kegiatan karena masyarakat dapat mengenal alternatif pengendalian hama yang tidak sepenuhnya bergantung pada pestisida kimia sintetis.
Monitoring dilakukan tujuh hari setelah aplikasi untuk mengamati perubahan kondisi tanaman dan keberadaan hama. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan kondisi tanaman setelah aplikasi, tetapi kegiatan ini belum merupakan pengujian efektivitas secara eksperimental. Pengamatan bersifat *monitoring* lapangan dan tidak menggunakan kelompok kontrol maupun pengukuran mortalitas hama secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pesnab berpotensi membantu menekan serangan hama dan dapat menjadi alternatif pengendalian, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai pengganti mutlak pestisida kimia untuk seluruh jenis hama dan kondisi tanaman..

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja KKN di Desa Martadinata secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan masyarakat melalui tiga bidang utama, yaitu ekonomi kreatif, edukasi keuangan, dan kemandirian pangan. Pada bidang ekonomi kreatif, pendampingan legalitas dan digitalisasi UMKM serta sosialisasi pemasaran melalui Shopee membantu meningkatkan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha, baik dalam aspek legalitas, transaksi, keberadaan usaha secara digital, maupun pemasaran. Pada bidang edukasi keuangan, kegiatan KENARI memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang dan kebiasaan menabung kepada siswa, sedangkan sosialisasi anti penipuan digital meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat dalam melakukan aktivitas serta transaksi digital. Pada bidang kemandirian pangan, kegiatan pembuatan dan aplikasi pestisida nabati memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat mengenai alternatif pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan telah mencapai sebagian besar target yang direncanakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Martadinata. Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pencapaian program, seperti penerbitan NIB, penggunaan QRIS, pembukaan rekening SimPel, dan pemanfaatan marketplace secara berkelanjutan, kegiatan telah memberikan dasar yang dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan. Dengan demikian, program kerja yang dilaksanakan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan di Desa Martadinata.

Ucapan Terima Kasih: Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Martadinata dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Mulawarman serta Pemerintah Desa Martadinata, beserta seluruh perangkat desa, yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan selama berada di desa. Dukungan dan kerja sama yang diberikan turut membantu kelancaran berbagai program kerja yang telah dilaksanakan bersama masyarakat.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Muchlis Efendi, S.Pi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku Pendamping Lapangan atas bimbingan, arahan, dan pendampingan yang diberikan selama kegiatan KKN. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Martadinata yang telah meluangkan waktu, berpartisipasi, dan bekerja sama dalam setiap kegiatan. Berbagai dukungan yang diberikan menjadi bagian penting dalam terlaksananya program kerja dan penyelesaian kegiatan KKN ini.

Kontribusi Penulis: -.

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Ayuana, K., Rochmayanti, D., Denistawati, S., Ayu Zahra Putri, S., Sefia Nor Aeni, Y., & Yuvita Anggraeni, B. (2025). Pemanfaatan Daun Pepaya sebagai Pestisida Nabati terhadap Pengendalian Hama Bersama Ibu-Ibu. *Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat*, *8*(1), 16–21.

Daud, R. F., Syaifudin, A. A., Rohmah, S., Fatchuriza, M., & Putri, V. D. K. (2026). Cerdas Digital, Aman Finansial: Edukasi Waspada Scamming, Phishing & Smishing Untuk Masyarakat Desa Boja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi* , *3*(2), 241–254.

Haryuni, H., Suprapti, E., Soelistijono, R., Fatchul Aziez, A., Priyadi, S., & Tegar Prasetio, S. (2025). Produksi Pestisida Nabati Kulit Bawang Putih dan Daun Pepaya di Kelompok Petani Pemuda Tangguh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 801–807.

Islamiyah, A., Aisha, R. I. S., Safitri, D., Mega, C. P. A. I., & Arum, D. P. (2022). Sosialisasi Digital Marketing dan Pengaplikasian Shopee untuk Pelaku UMKM di Kelurahan Bendo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, *1*(2), 81–87.

Martiyanti, D., Dewanto, B., Wulandari, H., Azzahra, A. N., Nuriana, & Alfeliza, I. (2022). Pemanfaatan digital marketing pada usaha mikro kecil menengah. *ABDImu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(2), 31–35.

Mumpuni, R. P., Qadir, A., Pratama, A. J., & Nurulhaq, M. I. (2023). Aplikasi Beberapa Jenis Pestisida Nabati untuk Pengendaluan Hama Tanaman Kedelai (Glycine Max L.). *Jurnal Sains Terapan*, 77–86. https://doi.org/10.29244/jstsv.13.1.77-86

Nurogo, R. A., & Susanti, E. D. (2025). Sosialisasi Keamanan Digital: Langkah Efektif Mencegah Penipuan Online di Era Digital. *Jurnal Studi Administrasi Bisnis*, *1*(6), 1828–1837.

Peraturan Pemerintah (Pp) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. 7, Database Peraturan (2021). https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021

Puspasari, L. T., Meliansyah, R., Hartati, S., & Dewi, V. K. (2024). Aplikasi Pembuatan Pestisida Nabati sebagai Alternatif Pengendalian Serangga Hama Tanaman pada Petani Sayur di Desa Margahayu dan Margacinta, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut. *Agrikultura Masyarakat Tani*, *1*(3), 132–137. https://doi.org/10.24198/agrimasta.v1i3.56479

Putra, D. P. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Digitalisasi Transaksi. *JUPEMASAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *1*(1), 19–23.

Putri, H., Laila, M., Zanah, M. M., Maryam, R. S., & Jelanti, D. (2026). Smart Kids Smart Money: Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *4*(1), 1–12.

Rahmawati, M. I., Ardini, L., Lestariningsih, M., & Shabrie, W. S. (2022). Digitaliasi UMKM dengan Penguatan E-Commerce Shopee pada UMKM Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 35–42. https://doi.org/10.32528/mujtama.v2i2.7981

Sari, J., Mahmudah, R., Suprianto, M. U., & Khairunnisa, I. (2024). Meningkatkan kesadaran digital melalui sosialisasi bahaya media sosial dan penipuan online di Desa Cimanuk. *Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) STKIP Syekh Manshur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Serumpun Mendaulat*, *1*(1), 21–27.

Septiano, R., Humaira, A., Galih, M. H., Rahmi, N., Fadillah, S., Husna, A., Ratna, R., & Multiani, R. (2025). Menumbuhkan Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Edukasi Kreatif Pembuatan Celengan Harapan dari Botol Bekas. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(5), 1409–1418.

Suyono, W. P., Puspa, E. S., Anugrah, S., Firnanda, R., & Aristanti, W. (2025). Peningkatan pemahaman literasi keuangan dan pemasaran digital umkm platform e-commerce dan marketplace. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(5), 5796–5802. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i5.51644

Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. 20, Database Peraturan (2008). https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index